

Pengaruh *Corporate governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2024

Muhammad Alif Mekanza, Dwi Hastuti, Hammam Zaki

Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: 210304289@student.umri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Variabel independen yang digunakan adalah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit, sedangkan kinerja keuangan diukur dengan Return on Assets (ROA). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, baik secara simultan maupun parsial. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap kinerja keuangan sangat kecil terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan good corporate governance belum memberikan dampak berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: *Corporate governance*, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, ROA.

PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, serta nilai ekspor menjadikannya tulang punggung perekonomian Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan menyumbang sebesar 18,75% terhadap PDB nasional, sekaligus menjadi sektor penyumbang terbesar dibandingkan sektor lainnya. Namun, di tengah peran vital tersebut, industri manufaktur juga menghadapi tantangan signifikan, seperti fluktuasi harga bahan baku, ketergantungan impor, dan ketatnya persaingan global, yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Menurut Irnawati, (2021), tujuan utama perusahaan mencakup pencapaian laba maksimal, peningkatan kesejahteraan pemegang saham, serta pemaksimalan nilai perusahaan. Indikator seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aset dan modal yang tersedia. Namun, fenomena terkini menunjukkan

adanya tekanan profitabilitas pada sejumlah perusahaan manufaktur di Indonesia. Misalnya, PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan laba bersih sebesar 17% pada tahun 2022 akibat kenaikan beban operasional dan menurunnya daya beli masyarakat.

Fluktuasi nilai ROA selama periode 2021–2024 juga mencerminkan ketidakstabilan kinerja keuangan perusahaan manufaktur. ROA sempat turun drastis pada 2022, kemudian melonjak di 2023, dan kembali menurun pada 2024. Ketidakstabilan ini mengindikasikan adanya potensi kelemahan dalam penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*), khususnya dalam fungsi pengawasan oleh dewan komisaris, efektivitas dewan direksi, dan peran strategis komite audit.

Corporate governance (GCG) merupakan sistem yang mengatur hubungan antara manajemen, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya guna memastikan bahwa perusahaan dikelola secara efisien dan bertanggung jawab. Penerapan GCG diyakini dapat meminimalkan konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas manajemen. Sejumlah penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan. Sulaiman *et al.*, (2021) menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara Pudjongo & Yulianti, (2022) menemukan hasil sebaliknya. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya research gap yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan urgensi sektor manufaktur, fluktuasi kinerja keuangan perusahaan, serta hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021–2024. Adapun indikator GCG yang digunakan meliputi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi, dan komite audit, sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan rasio ROA dan ROE.

KAJIAN PUSTAKA

TEORI KEAGENAN

Teori keagenan membahas hubungan antara pemilik modal (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana sering kali terjadi konflik kepentingan akibat asimetri informasi. Agen yang memiliki akses informasi lebih lengkap dapat melakukan penyimpangan tanpa pengawasan efektif dari prinsipal (Purba, 2023). Oleh karena itu, prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban dalam tata kelola perusahaan diperlukan untuk mengurangi konflik tersebut.

KINERJA KEUANGAN

Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan mencapai tujuan bisnisnya, dan umumnya diukur melalui berbagai rasio keuangan seperti ROA dan ROE (Kasmir, 2018). Laporan keuangan menjadi sumber utama penilaian bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai prospek dan- kesehatan

finansial perusahaan (Ramadhani *et al.*, 2024). Analisis rasio ini memungkinkan pengambilan keputusan strategis berbasis data yang akurat.

CORPORATE GOVERNANCE

Corporate governance adalah mekanisme yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, direksi, dan pemangku kepentingan untuk menciptakan manajemen perusahaan yang efisien dan bertanggung jawab (Titisari, 2021). Lima prinsip utama GCG—transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran—menjadi landasan dalam mengelola perusahaan secara etis dan profesional. Praktik GCG yang baik diyakini dapat meminimalkan risiko perilaku oportunistik dan meningkatkan kepercayaan investor.

MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE

Dewan Komisaris & Komite Audit: Dewan komisaris bertugas mengawasi manajemen dan memastikan keputusan strategis berjalan sesuai prinsip GCG, sedangkan komite audit membantu menjaga integritas pelaporan keuangan dan mengidentifikasi risiko fraud (Akram *et al.*, 2023). Kepemilikan Institusional: Kepemilikan oleh lembaga finansial atau institusi publik memperkuat kontrol dan membantu menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham (Rustan, 2023). Kepemilikan Manajerial: Dengan memiliki saham, manajer memiliki insentif langsung untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena berdampak pada keuntungan pribadi (Ng, 2024).

Dewan Komisaris Independen: Komponen ini memberikan pengawasan objektif tanpa konflik kepentingan, sehingga efektif dalam memastikan integritas kebijakan perusahaan (Ng, 2024). Mekanisme Eksternal: Pasar dan regulasi berfungsi sebagai pengawas luar yang memaksa perusahaan untuk berperilaku transparan dan akuntabel guna menjaga kredibilitas dan nilai pasar.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, bertujuan menguji pengaruh *Good Corporate governance* terhadap kinerja perusahaan menggunakan analisis statistik. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan memanfaatkan data numerik yang diolah secara statistik (Hardani *et al.*, 2020).

WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada periode Januari hingga Mei 2025 dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah 452 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2021–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 113

perusahaan dengan total observasi sebanyak 452 data. Kriteria eksklusi mencakup perusahaan yang:

1. tidak terdaftar berturut-turut di BEI selama periode pengamatan,
2. tidak menyampaikan laporan keuangan secara lengkap,
3. mengalami delisting,
4. tidak menggunakan mata uang rupiah, dan
5. tidak memiliki data lengkap untuk variabel penelitian.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel independen meliputi:

1. Dewan Komisaris Independen: proporsi komisaris independen dalam struktur komisaris perusahaan (POJK No. 57/PJOK.04/2017).
2. Dewan Direksi: jumlah anggota direksi sebagai representasi kepemimpinan manajerial (Fajri et al., 2022).
3. Komite Audit: jumlah anggota komite audit dalam perusahaan, minimal tiga orang (Anugrah & Zulfiati, 2020).

Variabel dependen terdiri atas:

1. *Return on Assets* (ROA): rasio laba terhadap total aset (Khairunisa, 2022).

JENIS DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tersedia di situs resmi BEI (www.idx.co.id). Data dikumpulkan dengan dokumentasi, yaitu mengunduh laporan keuangan perusahaan dari situs BEI selama periode 2021–2024.

TEKNIK ANALISIS

DATA ANALISIS

DESKRIPTIF

Digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data melalui ukuran statistik seperti rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Ismail & Indrawati, 2022).

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas: menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, data berdistribusi normal jika Sig. > 0,05 (Sugiyono, 2016).
2. Uji Multikolinearitas: dilihat dari nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali, 2018).
3. Uji Heteroskedastisitas: menggunakan metode Glejser. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika Sig. > 0,05.
4. Uji Autokorelasi: menggunakan Durbin-Watson. Tidak terjadi autokorelasi

jika nilai DW berada antara dU dan (4 – dU) (Ghozali, 2018).

ANALISIS REGRESI LINIEAR BERGANDA

Model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap ROA dan ROE sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dinyatakan sebagai:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

dengan Y_1 = ROA, Y_2 = ROE, X_1 = Dewan Komisaris Independen, X_2 = Dewan Direksi, X_3 = Komite Audit.

UJI HIPOTESIS

Uji t (parsial): untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Hasil signifikan jika Sig. < 0,05. Koefisien Determinasi (R^2): mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi, dengan data bersumber dari laporan tahunan (*Annual Report*) yang dipublikasikan oleh BEI. Laporan tahunan dipilih karena menyajikan informasi yang lengkap dan mendetail mengenai kondisi serta kinerja perusahaan. BEI dipilih sebagai sumber data karena merupakan satu-satunya bursa di Indonesia yang menyediakan informasi pasar modal secara lengkap, terstruktur, dan dapat diakses publik. BEI juga berperan dalam memfasilitasi perdagangan berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan efek berbasis syariah, serta menyediakan informasi pasar secara luas melalui berbagai media. Objek dalam penelitian ini mencakup 218 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Melalui teknik purposive sampling, terpilih 113 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel untuk analisis data.

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 1 Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	452	,17	1,00	,4343	,17303
DD	452	1,00	11,00	4,2566	1,71483
KA	452	2,00	5,00	2,9491	,35184
ROA	452	-1,74	,86	,0625	,13122
Valid N (listwise)	452				

Sumber : Data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 452 observasi perusahaan manufaktur di BEI periode 2021–2024, diperoleh gambaran mengenai 4 variabel penelitian. Rata-rata proporsi Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar 43,38% menunjukkan bahwa komposisi independen belum mencapai separuh dari total anggota dewan. Jumlah Dewan Direksi (DD) rata-rata 4,26 orang dengan variasi cukup tinggi antar perusahaan. Komite Audit (KA) memiliki rata-rata mendekati tiga anggota, sesuai ketentuan regulasi. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan rata-rata 6,27%, mengindikasikan efisiensi penggunaan aset yang cukup, meskipun terdapat perusahaan dengan kinerja negatif. Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS KOLMOGOROV SMIRNOV

Tabel 2 Uji Kolmogorov Smirnov Transform

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstand ardized Residual
N		384
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,00926891
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,046
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		1,213
Asymp. Sig. (2-tailed)		,106
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil output SPSS, variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu LN_DKI, LN_DD, dan LN_KA, memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Nilai *Tolerance* masing-masing variabel adalah 0,968 untuk LN_DKI, 0,965 untuk LN_DD, dan 0,937 untuk LN_KA. Sementara itu, nilai VIF masing-masing variabel adalah 1,034 untuk LN_DKI, 1,036 untuk LN_DD, dan 1,067 untuk LN_KA. Nilai-nilai tersebut menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas, sehingga semua variabel independen dapat digunakan dalam model regresi tanpa saling mempengaruhi secara berlebihan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil *uji Kolmogorov Smirnov* diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,106 > 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data residual sudah berdistribusi normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

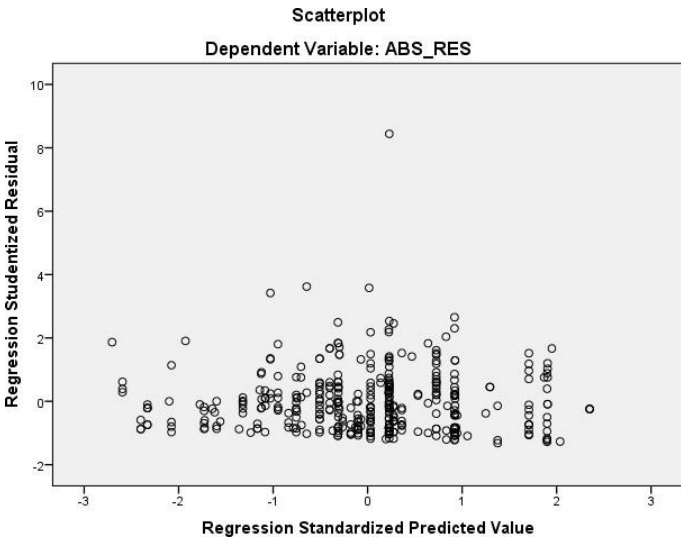
Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_DKI	,968	1,034
LN_DD	,965	1,036
LN_KA	,937	1,067

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

UJI HETEROKEDASTISITAS



Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Hasil scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual telah menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan di seluruh nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Tabel 4 Uji Glesjer

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,670	,306		2,191	,029		
	LN_DKI	-,028	,101	-,015	-,279	,780	,968	1,034
	LN_DD	-,143	,088	-,085	-1,628	,104	,965	1,036
	LN_KA	,256	,282	,048	,908	,365	,937	1,067
a. Dependent Variable: ABS_RES								

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Hasil dari uji heterokedastisitas menggunakan uji glesjer menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residual ditunjukkan dengan sig > 0,05 artinya model terbebas dari heterokedastisitas.

HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,670	,306		2,191	,029	
	LN_DKI	-,028	,101	-,015	-,279	,780	,968
	LN_DD	-,143	,088	-,085	-1,628	,104	,965
	LN_KA	,256	,282	,048	,908	,365	,937

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$ROA = 0,670 + (-0,028)DKI + (-0,143)DD + 0,256KA + e$$

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS UJI

KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

TABEL 8 Uji Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,091 ^a	,008	,000	,64961	1,701
a. Predictors: (Constant), LN_KA, LN_DKI, LN_DD					
b. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Uji koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan dalam tabel Model Summary, pada model pertama yang menggunakan variabel ROA sebagai variabel dependen, nilai R Square sebesar 0,008 atau setara dengan 0,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (LN_DKI), Dewan Direksi (LN_DD), dan Komite Audit (LN_KA) hanya mampu menjelaskan 0,8% variasi dari ROA, sedangkan sisanya sebesar 99,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,000 memperkuat bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hampir tidak ada setelah penyesuaian jumlah variabel dan sampel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat kecil dalam menjelaskan variasi nilai dari variabel dependen, dan sebagian besar variasi dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

UJI PARSIAL (UJI T)

Tabel 9 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,670	,306		2,191	,029		
LN_DKI	-,028	,101	-,015	-,279	,780	,968	1,034
LN_DD	-,143	,088	-,085	-1,628	,104	,965	1,036
LN_KA	,256	,282	,048	,908	,365	,937	1,067

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Dari hasil uji t pada tabel 4.10 diperoleh t hitung untuk ROA sebesar 2,191. Untuk menentukan t tabel digunakan $\alpha = 5\%$ dengan $(df) = n - k - 1$ atau $452 - 3 - 1 = 448$. Maka diperoleh t tabel 1,966.

- Konstanta (Intercept) memiliki nilai t hitung sebesar $2,191 > 1,966$ dan signifikansi $0,029 < 0,05$, sehingga konstanta signifikan secara statistik.
- Dewan Komisaris Independen (LN_DKI) memiliki t hitung sebesar $-0,279 < 1,966$ dan signifikansi $0,780 > 0,05$, maka variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- Dewan Direksi (LN_DD) memiliki t hitung sebesar $-1,628 < 1,966$ dan

signifikansi $0,104 > 0,05$, maka variabel ini juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- Komite Audit (LN_KA) memiliki t hitung sebesar $0,187 < 1,966$ dan signifikansi $0,852 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dengan demikian, secara parsial, ketiga variabel independen—Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit—tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan baik yang diukur menggunakan ROA.

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki koefisien regresi negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) sebesar $-0,028$. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi DKI cenderung menurunkan efisiensi penggunaan aset, Nilai signifikansi sebesar $0,780 (> 0,05)$ serta t hitung $-0,279$ yang lebih kecil dari t tabel ($1,966$). Kondisi ini mencerminkan bahwa keberadaan komisaris independen belum berdampak nyata terhadap kinerja aset perusahaan, kemungkinan karena peran mereka belum dijalankan secara efektif atau independensinya kurang optimal. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyandika (2020) yang menyebut bahwa komisaris independen sering tidak benar-benar independen atau hanya menjadi formalitas.

Dewan Direksi (DD) memiliki koefisien negatif $-0,143$ terhadap ROA, menunjukkan bahwa jumlah anggota direksi yang lebih banyak cenderung menurunkan laba atas aset. Meskipun tidak signifikan (signifikansi $0,104$ dan t hitung $-1,628 < t$ tabel), hal ini dapat diartikan bahwa keberadaan banyaknya anggota direksi tidak serta merta meningkatkan efisiensi penggunaan aset Perusahaan. Menurut (Fajri et al., 2022) dalam beberapa kasus, direksi yang terlalu banyak bisa menyebabkan tumpang tindih tugas dan konflik peran yang merugikan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan bukan hanya jumlah, tetapi juga struktur kerja, peran yang jelas, dan sistem evaluasi kinerja yang baik dalam mengelola jajaran direksi.

Sementara itu, Komite Audit (KA) menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA dengan koefisien $0,256$, namun tidak signifikan (signifikansi $0,365$ dan t hitung $0,908$). Ini menunjukkan bahwa kehadiran KA belum memberikan kontribusi efektif terhadap efisiensi aset. Hasil ini mencerminkan bahwa meskipun secara teoritis peran KA mendukung pengelolaan keuangan, dalam praktiknya belum dijalankan secara maksimal. Sejalan dengan penelitian Fajri et al. (2022) dan Khairunisa (2022), peran KA masih lemah karena terbatas pada pemenuhan regulasi tanpa pemberdayaan fungsi audit yang substansial.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, baik secara simultan maupun parsial. Secara statistik, ketiga variabel *Good Corporate Governance* tersebut hanya mampu menjelaskan 0,8% variasi terhadap ROA, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan di sektor manufaktur selama periode penelitian masih terbatas dalam mendorong peningkatan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pengawasan internal seperti DKI, DD, dan KA belum cukup mampu menghadirkan nilai tambah terhadap performa keuangan perusahaan secara signifikan, khususnya dalam situasi ekonomi yang tidak stabil. Oleh karena itu, implementasi tata kelola perusahaan perlu dievaluasi secara lebih mendalam, baik dari sisi fungsi pengawasan maupun kualitas pengambilan keputusan strategis dalam Perusahaan

SARAN

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode yang lebih kompleks seperti model regresi data panel (fixed effect atau random effect) guna menangkap dinamika hubungan antar variabel secara lebih akurat dari waktu ke waktu. Penambahan variabel lain di luar struktur tata kelola, seperti leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, atau indikator makroekonomi (nilai tukar, inflasi, suku bunga), juga dapat memperkaya model analisis dan memperluas cakupan penelitian.
2. Dari sisi periode pengamatan, penelitian ini terbatas pada empat tahun, sehingga hasilnya belum sepenuhnya menggambarkan kecenderungan jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian mendatang sebaiknya memperluas cakupan waktu serta menggunakan data yang lebih mutakhir agar memperoleh hasil yang lebih stabil dan relevan terhadap perubahan lingkungan bisnis.
3. Bagi perusahaan, khususnya sektor manufaktur, hasil ini menunjukkan pentingnya memperkuat kualitas implementasi *Good Corporate Governance* secara substantif, tidak hanya formal. Fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan strategis perlu dioptimalkan agar lebih adaptif terhadap tekanan eksternal. Terlebih dalam situasi ekonomi yang dinamis, manajemen dituntut untuk memperkuat daya tahan perusahaan melalui tata kelola yang responsif dan berorientasi jangka panjang.
4. Terakhir, bagi pembuat kebijakan, hasil ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap efektivitas regulasi yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan. Perlu upaya kolaboratif untuk menciptakan iklim usaha yang tidak hanya mendorong kepatuhan formal terhadap prinsip GCG, tetapi juga mendukung penguatan struktur dan kultur tata kelola yang lebih efektif dalam mendorong kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, Hantono, Prihastiwi, D. A., Theres, A., Widyastuti, T. D., Wahyuningsih, & Rosaria, D. (2023). *Manajemen Perusahaan*. Eureka Media Aksara.
- Anugrah, N. P., & Zulfiati, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 4(2), 48–58. <https://doi.org/10.36057/jips.v4i2.412>
- Aprilia, N. W., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kharisma*, 4(2), 136.
- Christine, D., & Winarti. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4).
- Fajri, F., Akram, & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate GOvernance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Keuangan. *RISMA*, 2(2).
- Febriani, P. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjung Pinang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irnawati, J. (2021). *Nilai Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Contruction And Engineering Pada Bursa Efek Singapura*. CV. Pena Persada.
- Ismail, & Indrawati, N. (2022). *Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Eureka Media Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Khairunisa, I. (2022). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020*. Universitas Muhammadiyah Riau.
- Ng, S. (2024). *Mekanisme Good Corporate Governance dalam Menciptakan Nilai Berkelanjutan*. Litnus.
- Pudjongo, I. Z., & Yuliati, K. A. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan studi pada BEI Tahun 2016-2020. *JIMAT*, 13(2).
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Merdeka Kreasi Group.
- Ramadhani, L., Rahayuningsih, S., Sutejo, H. E., & Suratman. (2024). *Konsep Akuntansi Keuangan*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Rustan. (2023). *Struktur Kepemilikan & Kebijakan Hutang (Strategi Perusahaan Dalam Mengelola Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang untuk Mencapai Tujuan Bisnis)*. AGMA.
- Sulaiman, S. N., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI. *EMBA*, 9(1), 470–484.
- Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1).
- Titisari, K. H. (2021). *Corporate Governance Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktikal di Indonesia*. CV Kekata Group.

